

## **TEMA DALAM CERITA ANAK DAERAH JAMBI**

Emilia Elin<sup>1</sup>, Liza Septa Wilyanti<sup>2</sup>, Nurfadilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

<sup>1</sup>[emiliaelin685@gmail.com](mailto:emiliaelin685@gmail.com), <sup>2</sup>[liza.septa@unja.ac.id](mailto:liza.septa@unja.ac.id), <sup>3</sup>[nurfadilah@unja.ac.id](mailto:nurfadilah@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Children's stories from the Jambi region are a cultural treasure that plays an important role in shaping children's character and moral values. This research aims to describe the themes in the stories of children in the Jambi region. The formulation of the problem in this study is how the theme in the story of children in the Jambi region. The motto of this study uses qualitative descriptive. The data from this study are the narrative of the story of the children. The data sources in this study are a bilingual electronic children's storybook entitled Kulup Pergi Bakarang by Dedi Haryanto which consists of 23 pages, Teman Baru di Sedekah Payo by Syarifah Lestari which consists of 23 pages, Badan Sayo Mambu Telegu by Sujana which consists of 23 pages, Umang-umang So Winner by Titas Suwanda which consists of 24 pages, Come on, Sado! by Iriani R. Tandy which consists of 19 pages, Ngapo ado Many Angso by Ika Y Suryadi which consists of 22 pages, Ke Mano Ikan-ikan Pegi? by Nafri Dwi Boy which consists of 23 pages, and Si Penulung Kuau by Sean Popo Hardi which consists of 24 pages. Based on the results of the research and discussion that the researcher has conducted on the "Themes of Jambi Regional Children's Stories", it can be concluded that the Jambi Regional Children's Story contains 11 major themes and 6 minor themes.*

*Keywords: Theme, childrens story, Jambi region*

Cerita anak daerah Jambi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema dalam cerita anak daerah Jambi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tema dalam cerita anak daerah Jambi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah narasi cerita anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerita anak Elektronik Dwibahasa yang berjudul Kulup Pergi Bakarang karya Dedi Haryanto yang terdiri dari 23 halaman, Teman Baru di Sedekah Payo karya Syarifah Lestari yang terdiri dari 23 halaman, Badan Sayo Mambu Telegu karya Sujana yang terdiri dari 23 halaman, Umang-umang Jadi Pemenang karya Titas Suwanda yang terdiri dari 24 halaman, Payo Naik, Sado! Karya Iriani R. Tandy yang terdiri dari 19 halaman, Ngapo ado Banyak Angso karya Ika Y Suryadi yang terdiri dari 22 halaman, Ke Mano Ikan-ikan Pegi? karya Nafri Dwi Boy yang terdiri dari 23 halaman, dan Si Penulung Kuau karya Sean Popo Hardi yang terdiri dari 24 halaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap tema cerita anak daerah Jambi. Cerita anak daerah Jambi memuat 11 tema mayor dan 6 tema minor.

Kata Kunci: Tema, Cerita Anak, Daerah Jambi

## **A. Pendahuluan**

Lingkungan merupakan tempat di mana anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang kondusif, seperti keluarga yang suportif dan sekolah yang berkualitas, dapat membantu anak mencapai potensi maksimal (Humairo & Widayat, 2025). Anak adalah aset berharga bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak dini untuk memastikan mereka tumbuh menjadi orang yang cerdas, berkrakter kuat, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada lingkungan mereka.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua adalah Pendidikan anak. Pendidikan anak tidak hanya sebatas pada pembelajaran akademik di sekolah, lingkungan keluarga, Masyarakat, dan pengalaman yang mereka alami secara keseluruhan. Jadi, untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang baik untuk pertumbuhan anak, orang tua, dan seluruh masyarakat harus bekerja sama (Nurul Aini et al., 2024).

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi

kepribadian, serta ketrampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Orang tua ingin anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Apalagi pada zaman modern sekarang, gencarnya arus globalisasi disertai dengan hadirnya kecanggihan teknologi membuat orang tua kesulitan dalam mengontrol anak. Oleh karena itu, penting untuk orang tua selalu mengawasi anak, dan mempertimbangkan media yang digunakan sebagai pembelajaran mereka. Upaya pembentukan krakter pada anak dapat dilakukan dengan media, salah satunya melalui sastra anak (Agus et al., 2024).

Sastra merupakan karya imajinatif yang disukai oleh pembacanya tanpa terkecuali oleh anak-anak, Nurjanah (Nastiti & Syah, 2022). Karya sastra yang dibuat khusus untuk anak disebut juga sebagai sastra anak. Di ciptakannya karya sastra sebagai sarana hiburan, berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa Pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut.

Cerita anak daerah Jambi merupakan salah satu kekayaan budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Cerita-cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, membantu perkembangan emosi anak, mengajarkan anak tentang kehidupan sosial, memberikan contoh perilaku baik dan buruk. Cerita anak seperti *Kulup Pergi Bakarang*, *Teman Baru di Sedekah Payo*, *Badan Sayo Mambu Telegu*, *Umang-umang Jadi Pemenang*, *Payo Naik*, *Sado!*, *Ngapo Ado Banyak Angso*, *Ke Mano Ikan-ikan Pegi?*, dan *Si Penulung Kuau*. Cerita tersebut memiliki kekayaan tema dan amanat.

Penelitian mengenai tema dalam cerita anak daerah Jambi sangat relevan untuk dilakukan karena cerita ini mengandung unsur intrinsik, seperti tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa. Tema dalam cerita umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi, sejarah, asal-usul suatu tempat, hingga nilai-nilai universal seperti kasih sayang, pengorbanan dan persahabatan (Natalia et al., 2024).

Setiap cerita mempunyai tema yang tersirat. Dengan ditemukannya

tema dalam cerita, maka dapat diketahui amanat apa yang terkandung dalam sebuah cerita tersebut. Tema dan amanat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena amanat pengembangan dari tema. Amanat dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat berupa suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Endang Astuti, 2020). Namun pada penelitian ini fokus peneliti terhadap tema yang terdapat di dalam 8 cerita anak daerah Jambi.

Di lihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai, tema dalam suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui karangannya. Di lihat dari proses penulisan, tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang dicapai, Keraf (Suprpti, 2021). Sedangkan amanat adalah pemecahan persoalan yang terkandung di dalam tema. Jadi pemecahan persoalan atau jalan keluar yang diberikan oleh pengarang di dalam sebuah karya sastra terdapat tema yang dikemukakan, Esten (Suprpti, 2021).

Kantor Bahasa Provinsi Jambi, sebagai Lembaga Penerbit buku

cerita anak Dwibahasa Tahun 2023. Kantor Bahasa bekerja sama dengan beberapa penulis untuk menuliskan cerita anak terkait dengan kearifan lokal yang ada di kabupaten Provinsi Jambi. Di antara buku yang diterbitkan adalah cerita anak Kulup Pergi Bakarang karya Dedi Haryanto, Teman Baru di Sedekah Payo karya Syarifah Lestari, Badan Sayo Mambu Telegu karya Sujana, Umang-U mang Jadi Pemenang karya Titas Suwaanda, Payo Naik, Sado! karya Iriani R. Tandy, Ngapo ado Banyak Angso karya Ika Y. Suryadi, Ke Mano Ikan-ikan Pegi? karya Nafri Dwi Boy, dan Si Penulung Kuau karya Sean Popo Hardi. Dikemas dengan cerita mudah dimengerti dan ilustrasi yang menarik untuk anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema dalam cerita anak daerah Jambi. dengan demikian, penelitian mengenai tema cerita anak daerah Jambi diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pelestarian budaya daerah, penguatan karakter anak, serta pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penelitian ini juga penting sebagai upaya mengkaji lebih dalam unsur intrinsik yang membentuk cerita anak daerah Jambi, sehingga nilai-nilai

budaya yang terkandung didalamnya dapat terus diwariskan generasi berikutnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, dan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tema dalam cerita anak. Menurut Moleong (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema yang terkandung dalam cerita.

Penelitian kualitatif adalah studi yang menyelidiki kualitas hubungan antara aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat memberikan penjelasan rinci tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung dari pada membandingkan dampak perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang (Adlini et al., 2022).

Data dari penelitian ini adalah narasi cerita anak yang mengandung tema. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerita anak Elektronik Dwibahasa yang berjudul Kulup Pergi Bakarang karya Dedi Haryanto yang terdiri dari 23 halaman, Teman Baru di

Sedekah Payo karya Syarifah Lestari yang terdiri dari 23 halaman, Badan Sayo Mambu Telegu karya Sujana yang terdiri dari 23 halaman, Umang-umang Jadi Pemenang karya Titas Suwanda yang terdiri dari 24 halaman, Payo Naik, Sado! karya Iriani R. Tandy yang terdiri dari 19 halaman, Ngapo ado Banyak Angso? karya Ika Y. Suryadi yang terdiri dari 22 halaman, Ke Mano Ikan-ikan Pegi karya Nafri Dwi Boy yang terdiri dari 23 halaman, dan Si Penulung Kuau karya Sean Popo Hardi yang terdiri 24 halaman. Diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Di keluarkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Jambi pada Tahun 2023.

Dalam penelitian ini, teknik analisis digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan data yang menjadi subjek penelitian dan diambil langsung dari cerita Anak Kulup Pergi Bakarang, Teman Baru di Sedekah Payo, Badan Sayo Mambu Telegu, Umang-umang Jadi Pemenang, Payo Naik, Sado!, Ngapo ado Banyak Angso?, Ke Mano Ikan-ikan Pegi?, dan Si Penulung Kuau. Untuk memastikan data yang dibutuhkan

cukup dan lengkap, maka analisis data akan dilakukan secara intensif dan berkesinambungan hingga tuntas. Studi pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: membaca, menandai, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menyimpulkan, dan menyajikan. Peneliti menggunakan data untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan penelitian. Situasi, sumber, dan metode yang berbeda dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2021).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti menguraikan secara rinci hasil penelitian mengenai tema cerita anak daerah Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dalam cerita anak daerah Jambi, yang terdiri dari 8 (delapan) cerita yaitu, Kulup Pergi Bakarang, Teman Baru di Sedekah Payo, Badan Sayo Mambu Telegu, Umang-umang Jadi Pemenang, Payo Naik, Sado!, Ngapo ado Banyak Angso?, Ke Mano Ikan-ikan Pegi?, dan Si Penulung Kuau. Setelah melakukan analisis data, ditemukan 11 tema mayor dan 6 tema minor.

Setiap cerita mempunyai tema yang tersirat. Dengan ditemukannya tema dalam cerita, maka dapat diketahui amanat apa yang terkandung dalam sebuah cerita tersebut. Tema dan amanat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena amanat pengembang dari tema. Tema dalam cerita ini peneliti kaji berdasarkan dengan bantuan teori Nurgiantoro. Nurgiantoro mengatakan bahwa tema pada hakikatnya ada dua jenis, yaitu tema mayor (utama) dan tema minor (tambahan). Namun, peneliti hanya fokus terhadap tema minor (utama). Berikut adalah penjabaran hasil penelitian berdasarkan cerita-cerita yang di analisis.

### **1. Kulup Pergi Bakarang**

Tema mayor dalam cerita Kulup Pergi Bakarang adalah kerja sama dan aktivitas tradisional. Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan berbagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Aktivitas tradisional adalah kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi kebiasaan dalam Masyarakat masa lampau, biasanya masih menggunakan cara atau alat

sederhana. Berikut kutipan yang menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Minggu pagi Kulup sekeluarga pergi ke danau. Ayah membawa tangkul dengan sepeda. Kulup membawa serkap. Ibu membawa makanan. Upik membawa peralatan masak. Orang-orang sudah ramai di danau. Ada yang memasang tangkul. Ada yang membersihkan kiambang. Ada yang menebas ilalang dan purun".*

Kutipan (1) menggambarkan adanya kerja sama yang dilakukan satu keluarga dan masyarakat dalam kegiatan bakarang. Di danau, orang-orang bekerja sama memasang tangkul, membersihkan kiambang, serta menebas ilalang, dan purun. Semua kegiatan dilakukan secara gotong royong untuk membuat danau bersih dan memudahkan melakukan Bakarang.

2) *"Ibu, bakarang itu apa?" tanya Kulup. Bakarang itu tradisi menangkap ikan di danau. Kita dapat menggunakan tangkul, jala, atau serkap. Bakarang diadakan setahun sekali, jelas Ibu. Mengapa setahun sekali, Bu? tanya Kulup. agar danau tetap terjaga, kata Ibu. Kalau danau rusak kita yang rugi. Kita tidak bisa lagi*

*mencari ikan. Tuhan juga tidak suka kalua danau rusak. Jadi, tidak boleh pakai racun, ya, Bu? tanya Kulup. Kalua pakai racun, anak ikan ikut mati. Kita tidak bisa makan ikan danau lagi. Air danau pun tercemar, jelas Ibu"*

Kutipan (2) menggambarkan adanya aktivitas tradisional yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut dinamakan bakarang, yaitu tradisi masyarakat untuk menangkap ikan di danau secara tradisional dengan menggunakan tangkul, jala, dan serkap, tanpa merusak lingkungan.

## **2. Teman Baru di Sedekah Payo**

Tema mayor dalam cerita Teman Baru di Sedekah Payo adalah tradisi masyarakat dan pertemanan. Tradisi masyarakat adalah kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun oleh sekelompok orang dalam suatu daerah dan menjadi bagian dari budaya mereka. Pertemanan adalah hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Hari minggu akan diadakan sedekah payo. Kamu tahu itu apa? tanya Yaya. Aku tidak tahu, jawab Hamzah. Sedekah payo adalah*

*berdoa bersama. Kami melaksanakannya sebelum menanam padi. Tujuannya adalah agar hasil panen melimpah. Kami akan masak-masak. Selesai berdoa, barulah kami makan, jelas Yaya. Oh begitu. Oke, aku akan datang, kata Hamzah. Kita bertemu di dekat sawah, ya, kata Yaya. Siap, Bos!"*

Kutipan (1) mengisahkan tentang sedekah payo, yaitu tradisi berdoa bersama sebelum menanam padi dengan tujuan memohon berkah agar hasil panen melimpah. Tradisi ini juga menunjukkan kebersamaan dan rasa syukur masyarakat kepada tuhan

2) *"Hari itu Yaya, Nani, dan Hamzah senang. Hamzah senang karena mendapatkan teman baru. Nani senang karena Hamzah memaafkannya. Yaya senang karena Hamzah dan Nani berteman"*.

Kutipan (2) mengisahkan tentang Hamzah senang mempunyai teman baru, Nani senang karena Hamzah telah memaafkan, Yaya senang karena mereka kembali berteman.

## **3. Badan Sayo Mambu Telegu**

Tema mayor dalam cerita anak Badan Sayo Mambu Telegu adalah tentang persahabatan dan rasa penasaran. Persahabatan adalah hubungan yang

terjalin antara dua orang atau lebih yang didasari rasa saling percaya, saling menghargai, dan saling peduli. Rasa penasaran adalah keinginan kuat untuk mengetahui atau memahami sesuatu yang belum diketahui. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Alim, Karim, dan Hasim bersahabat. Mereka tinggal di Seberang. Saat pulang sekolah, mereka membuat rencana. Sore nanti mereka akan memancing. Setelah istirahat, Alim membantu Mak. Dia mengisi bak mandi. Bak sudah penuh. Tugasnya selesai. Alim pun bersiap-siap memancing. Asalamualaikum! Alimmmm. Panggil Karim dan Haim. Waalaikumsalam, sebentar! jawab Alim. Mak, aku pergi memancing, ya, pamit Alim".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang Alim, Karim, dan Hasim bersahabat meraka membuat rencana untuk memancing bersama. Mereka berinteraksi dengan akrab dan penuh semangat, menunjukkan hubungan persahabatan yang hangat dan rukun.

2) *"Akhirnya, mereka sampai di pinggir danau. Karim duduk di bawah pohon petai cina. Lubang apa itu? Tanya Karim. Lubang itu tidak jauh*

*dari tempat duduknya. Karim penasaran dengan lubang itu. Karim segera mengambil kayu. Karim mengorek lubang dengan kayu itu. Tiba-tiba keluar binatang seperti musang. Kakinya kecil, moncongnya Panjang, bulunya belang. Itu sigung, binatang paling bau di dunia".*

Kutipan (2) mengisahkan tentang Karim merasa penasaran dengan lubang didekat tempat duduknya, lalu mengorek lubang itu tanpa tahu isinya. Akibatnya, keluar seekor sigung yang bau, menunjukkan bahwa rasa penasaran bisa membawa akibat yang tidak menyenangkan jika tidak hati-hati.

#### **4. Umang-umang                      Jadi Pemenang**

Tema mayor dalam cerita anak Umang-umang Jadi Pemenang adalah kontes keindahan cangkang dan kemenangan Kelomang. Kontes keindahan cangkang adalah perlombaan untuk menilai dan memilih cangkang hewan laut yang paling indah dan menarik. Kemenangan kelomang adalah hasil atau keberhasilan yang diperoleh kelomang setelah berjuang. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut.



1) *"Di tepi sungai Raja Keong sedang bergembira. Raja akan merayakan ulang tahunnya. Ia akan mengadakan kontes keindahan cangkang. Kontes itu diadakan untuk seluruh bangsa Keong. Raja sendiri yang akan menentukan pemenang. Raja telah menyiapkan banyak hadiah".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang suasana bahagia menjelang perayaan ulang tahun Raja Keong serta rencana mengadakan kontes keindahan bagi seluruh bangsa keong.

2) *"Kelomang memiliki niat yang tulus. Kelomang juga tahu cara berterima kasih. Aku memutuskan pemenangnya adalah Kelomang!, titah Raja.*

Kutipan (2) mengisahkan tentang Raja memilih Kelomang sebagai pemenang karena ia memiliki niat yang tulus dan tahu cara berterima kasih, bukan karena penampilan semata.

### **5. Payo, Naik Sado!**

Tema miyor dalam cerita anak Payo, Naik Sado! adalah naik sado dan pertemanan. Naik sado adalah aktivitas menaiki sado, sado merupakan kendaraan tradisional di suatu daerah. Berikut yang

menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Nek, pulang tadi panas sekali, kata Husni. Waktu melewati Taman Rimba, saya melihat sado. Saya ingin sekali naik sado. Kapan kita naik sado, ya, Nek?. Oh, kamu belum pernah naik sado, ya. Nanti malam bilang saja sama Ibu. Pasti Ibu akan mengabulkannya, kata Nenek. Setelah makan malam, Husni mendekati Ibu. Bu, saya ingin naik sado, kata Husni. Oh, Husni ingin naik sado?. boleh, hari minggu ya, kata Ibu".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang kehidupan keluarga dan kasih sayang orang tua terhadap anak. Di mana Husni mengungkapkan keinginannya ingin naik sado dan ibu merespon dengan penuh perhatian dan pengertian.

### **6. Ngapo Ado Banyak Angso?**

Tema mayor dalam cerita anak Mengapo ado Banyak Angso? adalah angsa lambang kota Jambi. Angsa lambang kota Jambi adalah ikon atau simbol resmi yang mewakili identitas dan kebanggaan kota Jambi. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Di bandara ada patung angsa, di gapura juga ada. Bahkan di*

*kolam dekat bendara, ada angsa berenang. Wah, di mana-mana ada angsa!. Mama, mengapa di sini banyak patung angsa? Tanya Fenny penasaran. Mama ikut melihat keluar. Mama mengatakan bahwa angsa adalah simbol kota Jambi. semua itu ada sejarahnya".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang pengenalan sejarah dan simbol budaya suatu daerah. Angsa merupakan simbol kota Jambi dan memiliki nilai Sejarah.

### **7. Kemano Ikan-ikan Pergi?**

Tema mayor dalam cerita Kemano Ikan-ikan Pergi? adalah tentang pencemaran sungai. Pencemaran sungai adalah keadaan di mana sungai menjadi kotor atau tercemar akibat sampah atau limbah yang dapat merusak ekosistem air dan makhluk hidup. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut.

1) *"Pagi itu di pinggir Sungai Batanghari. Idris dan ayah duduk di sana. Sudah lama kita tidak menangkap ikan. Mengapa, yah? Tanya Idris. Sekarang Sungai Batanghari dipenuhi sampah. Ikan sudah tidak terlihat, kata Ayah. Ka mana ikan-ikan itu, yah? Tanya Idris.*

*Ikan-ikan itu pergi menyelamatkan diri, jawab Ayah".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang keadaan Sungai Batanghari yang tercemar akibat sampah. Akibat sampah itu lah mengakibatkan ekosistem sungai rusak sehingga ikan-ikan pergi menyelamatkan diri.

### **8. Si Penyelamat Kuau**

Tema mayor dalam cerita Si Penulung Kuau adalah rasa ingin tahu. Maksud dari ingin tahu adalah perasaan atau sikap ingin memperoleh informasi, pengetahuan, atau keterangan sesuatu yang belum diketahui. Berikut yang menggambarkan tema mayor tersebut

1) *"Oh, itu Kuau. Dahulu Kuau banyak, tetapi sekarang hampir punah. Karena cantik, Kuau banyak diburu, jelas Ibu. Ibu tahu dari mana? Tanya Kelana. Dari buku ayah, jawab Ibu. Malam harinya Kelana mencari buku tersebut. Ternyata, buku itu berjudul Ensiklopedia Hewan Langka. Kelana membaca informasi tentang Kuau. Sekarang ia mengerti mengapa Kuau harus dilindungi".*

Kutipan (1) mengisahkan tentang Kuau dulunya banyak, tetapi sekarang hampir punah karena diburu. Kelana belajar dari buku Ayah tentang hewan langka, sehingga ia

mengerti pentingnya melindungi Kuau.

Tema mayor yang terdapat di dalam 8 (delapan) cerita anak adalah kerja sama, aktivitas tradisional, tradisi masyarakat, pertemanan, persahabatan, rasa penasaran, kontes keindahan cangkang, kemenangan kelomang, bagian dari sejarah Jambi, pencemaran sungai, dan rasa ingin tahu.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum bahwa Cerita Anak Daerah Jambi Dwibahasa memuat tema. Tema tersebut tercermin dalam narasi, percakapan antartokoh, penggambaran karakter, serta tindakan para tokoh dalam cerita. Cerita anak daerah Jambi, yang di dalamnya terdapat 8 (delapan) cerita yaitu "Kulup Pergi Bakarang, Teman Baru di Sedekah Payo, Badan Sayo Membu Telegu, Umang-umang jadi Pemenang,, Payo Naik, Sado!, Ngapo ado Banyak Angso?, Ke Mano Ikan-ikan Pegi?, dan Si Penulung Kuau." yang keabsahan data akan ditentukan dengan menggunakan triangulasi sumber, cara intrarater, caranya dengan berkali-kali membaca dan secara teliti memahami maksud dari suatu bacaan dan interrater, peneliti

membahas hasil penelitiannya dengan teman sejawat, memperoleh hasil yang baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam aspek penting terkait pengembangan budaya, pendidikan, pelestarian nilai moral untuk anak. Cerita anak daerah Jambi mengandung nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kerjasama, cinta tanah air dan peduli sosial. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi membantu pelestarian cerita anak daerah Jambi sebagai warisan budaya, memperkuat identitas lokal, dan mendorong apresiasi terhadap kekayaan sastra anak tradisional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus, P., Wijaya, A., Anggreni, N. K., & Ganesha, U. P. (2024). *SASTRA ANAK , MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER* ISSN 2548-9119 Pendahuluan

- Gencarnya arus globalisasi disertai dengan hadirnya kecanggihan teknologi yang menerpa Indonesia , menyebabkan banyak budaya asing yang masuk dan berkembang di Indonesia .  
*Globalisasi mema* (Vol. 8, Nomor 1, hal. 42–52).
- Endang Astuti, H. (2020). *TEMA DAN AMANAT LEGENDA ALAM GAIB DAN KETERKAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN IPS*. 132–133.
- Humairo, S., & Widayat, I. W. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Repository Universitas Airlangga*.
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>
- Natalia, D., Sijabat, C., & Setyonegoro, A. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Kumpulan Dongeng Daerah Jambi Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 14(September), 611–616.  
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.702>
- Nurul Aini, Nurul Rizka Hafizah, & Syahrani Syahira. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.539>
- Suprapti. (2021). *Peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah siswa sd*. 45–57.